

**KISAH IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN**

*(Persepektif Teori Makki - Madani)*



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas  
Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**Muhamad Hisam**

**18105030110**

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawa ini saya:

Nama :Muhamad Hisam

Nim :18105030110

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Alamat Asal : Lengko Randang,Desa Nanga Mbaur RT 001,Rw 002,kec.Sambi Rampas NTT

Alamat Domisili : Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohma,jln,Imogiri timur,km 9 Bantul DIY

Telp/HP :081229408941

Judul : Kisah Ibrahim dalam al-Qur'an (*persepektif teori Makki-Madani*)

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi,maka saya bersedia merevisi dalam waktu (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah.Jika lebih dari 2 bulan revisi blom terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata telah di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi)maka saya bersedia menanggung sangsi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta,10 Februari 2022

Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN  
YOGYAKARTA



Muhamad Hisam

18105030110

**NOTA DINAS**  
**SURAT PERSETUJUAN TUGAS AHIR SKRIPSI**

Dosen : Dr. Ali Imron, S.Th.I  
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Saudara Muhamad Hisam  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca,meneliti,memberikan petunjuk,dan mengoreksi,serta mengadakan perbaikan seperlunya,maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Hisam  
Nim : 18105030110  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Kisah Ibrahim dalam al-Qur'an *perspektif teori Makki –Madani*

Sudah dapat di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag)di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir.Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam,UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas segera dimunaqosahkan, untuk itu,kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 10 Februari 2022

Pembimbing



**Dr. Ali Imron, S.TH.I**

NIP : 19821105 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-597/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : KISAH IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN (*Perspektif Teori Makki-Madani*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD HISAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030110  
Telah diujikan pada : Senin, 04 April 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 625504d581555



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 625505be145de



Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 6254f2f738e8d



Yogyakarta, 04 April 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6255202d19895

## MOTTO

“Jika anda punya satu keyakinan dalam diri bahwa sukses adalah hak saya, maka jalan menuju kesuksesan akan selalu terbuka”



## PERSEMBAHAN

“Jika kariya sederhana ini layak untuk di persembahkan,maka aku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta dan kusayangi
2. Guru-guruku terhormat dan yang ku banggakan
3. Kakak, Adik, beserta seluruh keluargaku tercinta dan Almamaterku tercinta”





## PEDOMAN LITERASI ARAB

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di tulis rangkap**

مَتَعَدَّة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta'marbutah di akhir kata di tulis h**

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliyah</i>
زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

**D. Vokal Pendek**

فعل	Fathah	ditulis ditulis	<i>a</i> <i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis ditulis	<i>i</i> <i>zukira</i>
يذهب	dammah	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>yazhabu</i>

**E. Vokal Panjang**

1	Fatah + Alif	ditulis	<i>ā</i> <i>jahiliyyah</i>
	جاهل	ditulis	
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
	تنسى	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>u</i>
	كريم	ditulis	



4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>furūd</i>
---	----------------------------	--------------------	--------------

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بيكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>Qaul</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata di pisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang alif+lam

Di ikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* di tulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syam</i>

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Di tulis menurut penulisannya.

ذول الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Al-Qur'an tidak di turunkan dalam ruang hampa. Al-Qur'an di turunkan dalam situasi dan kondisi yang mengelilinginya. Terdapat hubungan yang erat antara al-Qur'an dan biografi Nabi (*sirah nabawwiyah*) karena Nabi adalah orang pertama yang menerima al-Qur'an. Al-Qur'an sangat reflektif terhadap fase-fase kehidupan Nabi. Hubungan ini membantu pembaca agar lebih baik memahami segala hal yang berhubungan dengan al-Qur'an tanpa kehiangan latar aktualnya. Sejumlah bagian al-Qur'an melukiskan posisi Nabi yang berhadapan dengan sejumlah kelompok oposisi seperti penduduk Mekah, orang-orang Yahudi, dan kelompok hipokrit (munafik) di Madinah.

Kisah Ibrahim dalam al-Qur'an secara keseluruhan termuat dalam 25 surah. Berdasarkan susunan kronologi versi al-Suyuthi, kisah Ibrahim periode Mekah terdapat dalam tujuh belas surah. Sedangkan delapan surah lainnya turun setelah Muhammad hijrah ke Madinah. Para ulama telah menjadikan kisah para nabi menjadi karakteristik surah makkiyah yaitu setiap surah yang di dalamnya terdapat kisah-kisah para nabi dan umat-umat terdahulu. Namun, kenyataan kisah Ibrahim terdapat dalam delapan surah *madaniyyah*. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik yang di kemukakan oleh ulama terhadap surah *makkiyah* dan *madaniyyah* hanya bersifat *aglabiyyah*, yaitu pada umumnya dan tidak dapat di terapkan secara pasti.

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yakni semua data-datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah di publikasikan dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti. Penelitian ini akan sepenuhnya di dasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan pembahasan tentang kisah Ibrahim maupun yang berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Kesimpulan atau hasil ahir dari penelitian ini adalah *pertama* al-Qur'an mendeskripsikan kisah Ibrahim secara berulang. Pengulangan tokoh Ibrahim memperlihatkan beberapa karakter yang dimilikinya. Penyebutan karakter-karakter tersebut bersesuaian dengan peristiwa-peristiwa yang meliputinya, juga bersesuaian dengan masing-masing surah dimana kisah tersebut dimunculkan. Sebagian peristiwa yang berkaitan dengan Ibrahim dikisahkan oleh al-Qur'an secara berulang seperti kisah dakwahnya dan kisah malaikat bertamu kepadanya. Pengulangan peristiwa-peristiwa tersebut menampilkan perbedaan versi dalam pengkisahannya. Perbedaan versi ini bersesuaian dengan perbedaan pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an dan bersesuaian dengan letak kisah dalam masing-masing surah. *Kedua*, kisah Ibrahim sebagai sarana pendukung bertujuan memperkuat prinsip-prinsip ajaran fundamental al-Qur'an yang disampaikan. Kisah Ibrahim periode Mekah bertujuan untuk menegaskan bahwa wahyu yang diterima Muhammad berasal dari Allah sebagaimana wahyu yang diterima nabi-nabi pendahulunya, memperkuat ajaran tauhid dan mengkeritik praktek politik masyarakat, dan memantapkan hati Muhammad sebagai penyampai dakwa serta pengikutnya dalam menghadapi masyarakat yang menantang dakwa. Sedangkan kisah Ibrahim periode Madinah dijadikan sebagai sarana untuk membantah klaim-klaim Ahli Kitab Madinah berkenaan dengan masalah risalah terakhir, kebenaran agama yang di anut, dan masalah kiblat. Selain itu, periode Madinah juga memunculkan kisah Ibrahim yang menegaskan tentang masalah haji, mempertegas

hukum memintakan ampun bagi orang musyrik,dan sarana untuk menanamkan keyakinan tentang kebangkitan kembali.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. Akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **(Kisah Ibrahim dalam al-Qur’an Persepektif Teori Makki-Madani)**” Meskipun demikian semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan terlepas dari kesalahan,karena kebenaran hanyalah milik Allah swt. Oleh kerennanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penyusun harapkan.

Dalam pembuatan karya tulis ini,tentu saja tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.Oleh karena itu,dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.Abdul Mustaqim.M.Ag .selaku Pimpinan Pondok Pesantren LSQ Ar.Rohmah dan sekaligus sebagai guru besar di UIN Sunan Kalijaga pada prodi ilmu al-Quran dan tafsir,karena berkat motivasi dari beliau saya bisa sampai di titik ini.
2. Dr.Ali Imron.STH.I ,selaku Kprodi jurusan ilmu al-Quran dan tafsir sekaligus sebagai DPS,karena berkat bimbingan nya saya bisa percaya diri sampai di titik ini.
3. Dr.Ahmad Baidowi.S.Ag,M.SI,selaku dosen pembimbing karena berkat bimbigan dan arahan beliau sehingga saya bisa percaya diri untuk penyelesaian karya ini.
4. Ustad Munzir ,selaku Kk senior berkat asupan dan arahan nya sehingga saya bisa menulis karya ini .
5. Bunaya selaku kk kandung,berkat bantuan,dan motifasinya sehingga saya bisa percaya diri sampai di titik ini.

6. Dan ucapan terimakasih banyak kepada teman-teman Qoinsident yang selalu meyakinkan saya,selalu mensupport saya sehingga saya selalu yakin dan percaya diri.



## DAFTAR ISI

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AHIR SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN LITERASI ARAB .....	vi
<b>A. Konsonan Tunggal</b> .....	vi
<b>B. Konsonan Rangkap Karena <i>Syaddah</i> di tulis rangkap</b> .....	vii
<b>C. <i>Ta'marbutah</i> di akhir kata di tulis <i>h</i></b> .....	vii
<b>D. Vokal Pendek</b> .....	vii
<b>E. Vokal Panjang</b> .....	vii
<b>F. Vokal Rangkap</b> .....	viii
<b>G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata di pisahkan dengan Apostrof</b> .....	viii
<b>H. Kata sandang alif+lam</b> .....	viii
<b>I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat</b> .....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
a) Bagaimana Al-Qur'an mendeskripsikan kisah Nabi Ibrahim ?.....	5
b) Apa tujuan kisah Ibrahim di ceritakan dalam persepektif teori <i>makki-madani</i> ?.....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Telaah Pustaka</b> .....	5
<b>E. Kerangka Teoritik</b> .....	9
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	11

<b>G.    Sistematika Pembahasan</b> .....	13
<b>BAB II KISAH - KISAH DALAM AL-QUR'AN</b> .....	15
<b>A.    Defenisi Kisah</b> .....	15
<b>B.    Unsur-unsur Kisah</b> .....	20
<b>C.    Tujuan Kisah-Kisah al-Qur'an</b> .....	21
1.    Tujuan-tujuan pokok. ....	22
2.    Tujuan-tujuan pendidikan ( <i>tarbawi</i> ).....	23
<b>D.    Karakteristik Kisah-kisah al-Qur'an</b> .....	24
1.    Kisah dimulai dengan pengantar yang berisi kesimpulan cerita, kemudian di lanjutkan dengan penguraian peristiwa dari awal hingga ahir.....	25
2.    Kisah di mulai dengan menyebutkan akhir cerita beserta tujuan atau maksud penyebutan kisah tersebut. Kemudian pada ayat berikutnya kisah tersebut di ceritakan dari awal sampai ahir secara terperinci. ....	26
3.    Kisah langsung menyebutkan rentetan peristiwa tanpa pendahuluan berupa kesimpulan atau ringkasan cerita. ....	27
4.    Kisah di sajikan sebagaimana adengan dalam teater yang penuh dengan dialog,kata-kata dalam dialog inilah yang menyusun rincian kisah dan kisah mulai berbicara dirinya sendiri melalui tokoh-tokohnya. ....	28
<b>E.    Pengulangan Kisah-kisah al-Qur'an</b> .....	29
<b>BAB III DESKRIPSI KISAH IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN</b> .....	32
<b>A.    Pengulangan Tokoh Ibrahim</b> .....	32
<b>B.    Pengulangan Peristiwa dalam Kisah Ibrahim</b> .....	39
1.    Da'wah Ibrahim .....	39
2.    Malaikat bertamu kepada Ibrahim.....	46
3.    Doa Ibrahim untuk Keamanan Mekah.....	50
<b>BAB IV KISAH IBRAHIM PERSEPEKTIF TEORI MAKKI-MADANI</b> .....	54
<b>A.    Kronologi Kisah Ibrahim</b> .....	54
1.    Kisah Ibrahim yang di ceritakan dalam al-Qur'an mempunyai keterkaitan erat dengan situasi dan kondisi masyarakat pada kisah tersebut diturunkan.....	55
2.    Kisah Ibrahim sebagai sarana pendukung bertujuan memperkuat prinsip-prinsip ajaran fundamental al-Qur'an yang disampaikan. ....	55



<b>B. Kisah Ibrahim Periode Mekah</b> .....	57
1. Penegasan Wahyu .....	57
2. Paganisme .....	59
3. Respon Masyarakat terhadap da'wah Muhammad.....	62
<b>C. Kisah Ibrahim Periode Madinah</b> .....	65
1. Klaim-klaim Ahli Kitab .....	65
2. Ibadah Haji.....	73
3. Kebangkitan kembali (al-Ba's) .....	73
4. Penegasan Hukum.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	76
<b>A. Kesimpulan</b> .....	76
<b>B. Saran-saran</b> .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b> Daftar Tabel-tabel.....	80
<b>A. Tartib Nuzul al-Qur'an Riwayat Ibnu'Abbas Versi al-Suyuti</b> .....	81
<b>B. Jumlah Ayat dan Surah Tentang Kisah Ibrahim</b> .....	83
<b>C. Kronologi Surah-surah Tentang Kisah Ibrahim</b> .....	84
1. Periode Mekah .....	84
2. Periode Madinah .....	85
<b>D. Karakter Ibrahim</b> .....	85
<b>E. Peristiwa Da'wah Ibrahim, Malaikat Bertamu dan Doa untuk Keamanan Mekah</b> .....	87
<b>F. Versi Kisah Da'wah Ibrahim</b> .....	89

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an menegaskan<sup>1</sup> dirinya sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan li al-nas*). Al-Qur'an menjadi sumber informasi bagi manusia tentang ketuhanan, kehidupan, kematian, keduniaan, dan keakhiratan, kebangkitan kembali, syurga dan neraka. Keberadaan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dapat diartikan bahwa al-Qur'an tidak hanya diturunkan kepada umat Islam saja, bahkan pada awalnya al-Qur'an diturunkan di tengah-tengah masyarakat penyembahan berhala di Makkah dan dihadapkan kepada mereka.

Al-Qur'an diturunkan kepada Muhammad secara bertahap, tahapan<sup>2</sup> tersebut memakan waktu sekitar 23 tahun. Muhammad pertama kali menerima wahyu al-Qur'an ketika menyendiri di gua Hira, pada bulan suci Ramadhan waktu Muhammad berumur kurang lebih 40 tahun, sejak saat itu ayat-ayat al-Qur'an secara bertahap diwahyukan kepadanya selama 13 tahun di Makkah. Kemudian Muhammad hijrah ke Madinah dan ayat-ayat al-Qur'an secara bertahap tetap diwahyukan kepadanya sampai beliau wafat pada tahapan setelah Muhammad<sup>3</sup> hijrah ke Madinah memakan waktu selama 10 tahun.

Fenomena al-Qur'an diturunkan secara bertahap mengundang pertanyaan "Mengapa al-Qur'an tidak diturunkan kepada Muhammad secara serempak/secara keseluruhan?". Pertanyaan ini pada mulanya muncul sebagai bentuk penolakan orang-orang musyrik Makkah ketika melihat fenomena ini, karena kitab-kitab sebelumnya diturunkan secara serempak. Allah mewahyukan kepada Muhammad bahwa al-Qur'an diturunkan secara bertahap dengan tujuan untuk memantapkan hatinya<sup>4</sup>. Menurut al-Suyuthi, apabila wahyu muncul dalam setiap peristiwa maka hal ini akan lebih memantapkan hati dan memberikan perhatian terhadap Muhammad. Pewahyuan secara bertahap ini

---

<sup>1</sup> Ayat-ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa *al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia di antaranya adalah* (Q.S.al-An'am (6),):91

<sup>2</sup> Di antara ayat-ayat yang menjelaskan turunnya al-Qur'an secara bertahap adalah Q.S al-Isra(17):106 dan Q.S.al-Furqan (25):32.

<sup>3</sup> Muhammad Abdul Azim al-Zarkani *manahil al-irfan fi ulum al-Qur'an*(Beirut, Dir al, kutub al-ilmiyyah, 2004), hlm 35.

<sup>4</sup> Lihat. Q.S.al-Furqan(25):32

mengharuskan malaikat sering kepadanya dan memperbarui pertemuan dengannya dengan membawa misi dari sisi yang Maha Mulia, dari sini muncullah kegembiraan yang tidak dapat di ungkapkan dengan kata-kata<sup>5</sup>. Nasr Hamid Abd Zaid mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam masalah ini menurutnya, pemantapan hati Muhamad tidak semata-mata mempertimbangkan faktor pribadinya, tetapi juga mempertimbangkan situasi umum dimana penerima pertama (Muhamad) sejajar dengan masyarakat yang menjadi sasaran teks. Hal ini justru mengindikasikan adanya dialektika antara teks(al-Qur'an) dengan realitas yang mengiringi kehadiran teks tersebut.<sup>6</sup>

Perhatian para ulama terhadap realitas yang mengiringi turunya al-Qur'an terlihat dalam kajian mereka terhadapnya. Dalam buku-buku ulum al-Qur'an kajian tersebut terdokumentasikan dengan tema *ashab al-nuzul* dan *makki madani*. Ashab al-nuzul dapat menunjukkan dan menyingkapkan secara terperinci ineteraksi dan dialektika antara teks dengan relitas. Ilmu ini memandang teks sebagai respon ataupun relitas dan realitas sebagai interpretasi dari teks itu sendiri sedangkan *makki- madani*, mengungkapkan gejala-gejala umum dari interaksi antara teks dan realitas yang dinamis-historis.

Pada kenyataannya tidak semua ayat al-Qur'an<sup>7</sup> mempunyai *ashab al-nuzul*, kenyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua ayat al-Qur'an di turunkan untuk merespon peristiwa-peristiwa tertentu. Berkaitan dengan hal ini al-Jaburi, membagi turunya ayat al-Qur'an menjadi dua bagian *pertama*, *Ibtidai* yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang di turunkan untuk merespon realita atau menjawab persoalan, ayat-ayat ini sejak semula memberikan hidayah kepada mahluk menuju kebenaran tanpa terkait dengan sebab-sebab tertentu. *Kedua*, ayat-ayat al-Qur'an yang di turunkan untuk merespon realita atau menjawab persoalan, oleh sebab itu riwayat yang berkaitan dengan *ashab al-nuzul* tidak mencakup seluruh ayat-ayat al-Qur'an hanya sebagian ayat saja dari al-Qur'an yang dapat di temukan riwayat *ashab al-nuzulnya*. keterbatasan ini menuntut alternative lain

---

<sup>5</sup> Jalaludin al-Syuthi *al-Itqan fi ulum al-Qur'an*( Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,2004),hlm,66.

<sup>6</sup> .Nasr Hamid Abu Zaid,*tektualitas al-Qur'an kritik terhadap Ulumul al-Qur'an* terj.Khoirun Nahdiyin(Yogyakarta IKis,2005),hlm.117-118.

<sup>7</sup> .*Ulum al-Qur'an* adalah pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an dari segi turunnya,susunannya,penghimpunan,penulisannya,tafsirnya dan lain-lain.Lihat Muhamad Abdul Azim-Al-Zarkani *mahahil al-Irfan fi*. hlm( 19).

untuk memahami kandungannya. Alternatif tersebut terdapat dalam kajian *makki-madani*.

Dari segi cakupannya<sup>8</sup> kajian *makki madani* berbeda dengan kajian ashab al-nuzul walaupun kajian tersebut sama-sama terkait dengan realitas trurunya ayat, kajian makki madani dapat mencakup seluruh ayat al-Qur'an sedangkan *ashab al-nuzul*, hanya terbatas pada ayat-ayat tertentu dalam kajian makki-madani, setiap surah atau setiap ayat dari al-Qur'an sudah pasti masuk dalam kategori *makiyyah dan madaniyyah* dengan demikian makii-madani merupakan alternative untuk mengatasi keterbatasan riwayat tentang *ashab al-nuzul*.

Al-Qur'an menggunakan beraneka bentuk dalam menyampaikan ajaran-ajarannya, baik langsung maupun tidak langsung<sup>9</sup>, bentuk langsung dapat di lihat pada ayat-ayat yang menggunakan perumpamaan-perumpamaan (*tamsiliyah*), Al-Qur'an seringkali juga menyampaikan ajaran-ajarannya dalam rangkaian kisah-kisah.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak hanya menampilkan segi keindahan sastranya sebagai bukti kemukjizatan, tetapi kisah-kisah tersebut memuat pelajaran yang sangat penting untuk membangun peradaban umat islam berkaitan dengan hal ini, Muhamad Al-Ghazali mengkeritik penulisan kisah-kisah al-Qur'an yang hanya menampilkan segi keindahan sastranya ia mengatakan: *Kebanyakan orang-orang yang menulis kisah-kisah Qur'ani terlalu menampilkan segi keindahan sastranya, ketimbang muatan kisahnya. Keidahan sastra seolah merupakan tujuan dalam penulisan mereka, meski sebenarnya sastra hanyalah merupakan alat bukan tujuan. Kesulitan lainnya dalam berdialog dengan al-Qur'an adalah pada masalah beralihnya alat atau sarana menjadi pokok tujuan, sehingga tujuan utama dari kisah-kisah al-Qur'an sama sekali tidak mendapat perhatian. Padahal kisah-kisah tersebut dapat di jadikan pelajaran yang konkret untuk membangun peradaban umat islam. Yang terjadi justru di perdalamnya pembahasan tentang makhraj-makhraj huruf irab kalimat dan kedudukan asal-usul kata. Itu semua tidak lain hanyalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan al-Qur'an''*<sup>10</sup>

<sup>8</sup> .Nasr Hamid Abu Zaid, *Tektualitas al-Qur'an: Kritik*, hlm 87.

<sup>9</sup> Jalaludin al-Syuthi, *al-Itqan fi Ulum*, hlm 48.

<sup>10</sup> .Muhamad al-Ghazali, *Berdialog dengan al-Qur'an* terj, Masykur Hakim dan Ubaidillah (Bandung: Penerbit Mizan, 1997). hlm 67-68.

Kisah-Kisah yang di ceritakan dalam al-Qur'an sebagaimana di katakana oleh Muhamad Al-Ghazali merupakan sebuah alat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Untuk memahami tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah sarana, diperlukan pengetahuan tentang konteks penggunaan sarana tersebut, sebagaimana telah di uraikan di atas, kajian tentang konteks al-Qur'an yang mencakup semuanya ayat adalah *kajian makki-madani*. Dalam persepektif kajian ini tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh kisah-kisah dalam al-Qur'an akan sangat tergantung pada kapan, dimana dan kepada siapa kisah tersebut di arahkan<sup>11</sup>. Oleh karena itu kajian makki-madani sangat di perlukan dalam memahami kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Muhamad Al-Ghazali mendorong penulisan kembali kisah-kisah al-Qur'an serta penyusunan kembali karya-karya tafsir dalam bentuk tematik ia mengatakan; Ada tema-tema menarik dalam al-Qur'an yang perlu di kaji, Pertama, adanya sejumlah kisah dalam al-Qur'an yang terselip makna kesaksian sejarah dan kesaksian peradaban sejalan dengan sejarah kenabian. Pada kisah-kisah tersebut dapat juga kita temukan sejumlah contoh dan pelajaran guna di jadikan dasar dalam membina individu. Adanya gambaran konversi agama dari kafir menjadi imam atau sebaliknya, merupakan relitas dinamis yang ada pada segi-segi kehidupan. Tidak mungkin penuturan dapat dikatakan sempurna hanya berdasarkan Fiqhi atau Syariat saja. Tentu saja kita melihat lewat persepektif al-Qur'an yang komperehensif. Kedua, pentingnya penyusunan kembali karya-karya dalam bentuk tematik dalam hubungannya dengan al-Qur'an artinya menyusun kembali ayat-ayat yang erat kaitanya dengan ilmu-ilmu sosial.<sup>12</sup>

Uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak hanya menarik untuk di kaji bahkan kajian-kajian terhdapnya masih sangat di perlukan, oleh karena itu kajian ini mengambil tema kisah Ibrahim merupakan salah satu Nabi yang namanya di sebutkan berulang-ulangkali di dalam al-Qur'an di samping itu Ibrahim mempunyai *millah* yang ideal untuk di ikuti. Nabi Muhamad di perintahkan secara tegas untuk mengikuti millah

---

<sup>11</sup>.Perbedaan defenisi tentang *makki-madani* mengindikasikan perhatian ulama terhadap aspek waktu, tempat dan sasaran pembicaraan.

<sup>12</sup>. Muhamad al-Ghazali *Berdialog dengan al-Qur'an*, hlm 243.



tersebut Allah berfirman: ”Kemudian kami<sup>13</sup> wahyukan kepadamu(Muhamad),”  
*Ikutillah agama Ibrahim seorang yang hanif dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan*

Jejak-jejak Ibrahim masih terlihat secara nyata sampai sekarang seperti Ka’abah dan maqam Ibrahim tradisi-tradisi yang di wariskan juga masih di lakukan oleh orang-orang islam seperti Qurban,khitanan dan ibadah haji.

Berkaitan dengan judul”Kisah Ibrahim dalam al-Qur’an (*Persepektif Makki-Madani*)” di perlukan penegasan dan pembatasan masalah yang di kaji, judul di atas berarti ayat-ayat al-Qur’an yang berbicara tentang Ibrahim di lihat dari sudut pandang teori *makki-madani*.Ruang lingkup kajian ini terbatas pada pendeskripsian al-Qur’an terhadap kisah Ibrahim dan konteks ayat-ayat yang memuat kisah tentang Ibrahim.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan di bahasi kajian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana Al-Qur’an mendeskripsikan kisah Nabi Ibrahim ?
- b) Apa tujuan kisah Ibrahim di ceritakan dalam persepektif teori *makki-madani* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a) Mengetahui cara Al-Qur’an mendeskripsikan kisah Ibrahim.
- b) Mengetahui tujuan-tujuan kisah Ibrahim di ceritakan dalam al-Qur’an

## **D. Telaah Pustaka**

Pembahasan tentang kisah-kisah al-Qur’an banyak tersebar dalam buku-buku *ulum-al-Qur’an*, diantaranya terdapat dalam *Mahbis fi Ulum al-Qur’an*, karya Manna al-Qattan<sup>14</sup>. Pembahasan dalam buku-buku tersebut bersifat umum dan biasanya meliputi defenisi dan tujuan kisah-kisah dalam al-Qur’an yang di dasarkan pada ayat-ayat al-Qur’an sendiri.Pembaha san tersebut merupakan pembahasan bab seperti bab-bab lainnya yang termasuk dalam ilmu-ilmu al-Qur’an

<sup>13</sup> .Q.S al-Nahl(16).123.Lihat Departemen RI.*al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang.PT.Karya.Toha Putra.1.1).hlm 420.

<sup>14</sup> .Manna al-Qathan,*Mabahis fi Ulum al-Qur’an* (T.K:Mansyurat al-Asri al-Hadis.1997).hlm 305.



Pembahasan tentang kisah-kisah al-Qur'an di luar buku-buku ulum al-Qur'an di antaranya terdapat dalam *Qashas al-Anbiya'* Karya Abu ishaq Ahmadi bin Muhammad bin Ibrahim al-Naisaburi, ia mendasarkan kisah atas ayat-ayat al-Qur'an dan mengungkapkan pendapat-pendapat ahli sejarah muslim tentang kisah tersebut seperti Mujahid, Ibnu Ishaq, Muqatil, Ibnu Hibban dan juga Ibnu Abbas.<sup>15</sup>

Sayyid Qutub dalam karyanya *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an* menjadikan kisah dalam al-Qur'an sebagai contoh teorinya tentang seni deskripsi (*al-Taswir al-Fanni*) al-Qur'an, kisah musa di uraikan secara detail berdasarkan urutan turunya surah untuk melihat tahapan-tahapan deskripsi al-Qur'an<sup>16</sup>. Selain kisah musa kisah Adam dan Iblis juga di uraikan secara detail sebagai *prototype*, pertarungan antara kebaikan dan keburukan. Kisah Ibrahim sama halnya dengan kisah nabi-nabi lainnya hanya di uraikan secara singkat. Buku tersebut merupakan acuan penting untuk mengetahui bagaimana cara al-Qur'an mendeskripsikan kisah-kisah sekaligus mengetahui karakteristik kisah-kisah al-Qur'an.

Kajian tentang Ibrahim dalam al-Qur'an telah di lakukan oleh Ismail Lubis dalam karyanya yang berjudul "*Segi-segi filsafat pendidikan islam pada kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an*"<sup>17</sup>. Dalam tulisannya tersebut ismail lubis mencoba menggali pesan-pesan moral yang terkandung dalam kisah nabi Ibrahim yakni dari segi filsafat pendidikannya, ia menyimpulkan, *Pertama*, proses penamaan akidah yang benar kedalam jiwa keluarga dan kaumnya (kaum Ibrahim) adalah berkaitan dengan pertanyaan esensi dalam pendidikan yaitu bagaimana cara memperoleh pengetahuan. *Kedua*, tujuan yang hendak dicapai oleh Ibrahim dalam menanamkan akidah tersebut adalah untuk mendapatkan ridha Allah dan kebahagiaan hidup di dunia dan juga di ahirat. *Ketiga*, konsep-konsep dasar pendidikan islam yang terdapat dalam kisah Ibrahim adalah agama, manusia, ilmu, hikmah, keadilan dan amal perbuatan, konsep hikmah dalam kisah Ibrahim mengandung arti filosofi yang amat luas.

---

<sup>15</sup> .Abu Ishaq Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Naisaburi, *Qashas al-Anbiya'* (t,k: Dar al-Fiqr, t, t).

<sup>16</sup> .Sayyid Qutb *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Ma'arif, t, t). hlm 129-133.

<sup>17</sup> .Nurul Yasifun, *Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an* dan al -Kitab, skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm.13.

Karya lain terkait dengan kisah Ibrahim adalah ''*Nabi Ibrahim titik temu ,titik tengkar Agama-agama*'' Karya Sayyid Mahmud al-Qimmi. Dalam bukunya ini ia mengkaji kisah Ibrahim dalam tiga kitab suci yakni al-Qur'an, Taurat dan Injil. Menurutnya hal terpenting yang di tegaskan oleh al-Qur'an tentang Ibrahim adalah status Ibrahim sebagai *Founding father* agama Islam(*milla islami*)<sup>18</sup>. Penelitian yang di lakukan oleh al-Qimmi ini berangkat dari kegelisahan untuk mencari titik temu kisah Ibrahim dalam al-Qur'an, Injil dan Taurat. Disisi lain dia juga meninjau kisah tersebut dari segi kesejarahan Ibrahim. Fakta yang ia temukan adalah kenyataan bahwa data-data arkeologis dan situs-situs peninggalan Ibrahim masih banyak yang bisa di saksikan.<sup>19</sup>

Nurul Yasifun dalam skripsinya yang berjudul ''Nabi Ibrahim dalam *al-Qur'an dan al-Kitab*'' mengkaji kisah Ibrahim dalam al-Qur'an dan Injil saja tanpa Taurat. Ia mencoba merefleksikan keagamaan Ibrahim dalam al-Qur'an dan al-Kitab, menurutnya terdapat perbedaan gagasan narasi Ibrahim dalam al-Qur'an dan al-Kitab. Al-Qur'an lebih menekankan Ibrahim sebagai seorang nabi dan rasul yang di utus untuk menyampaikan kebesaran dan keesaan Allah, warna religiusitas dalam narasi al-Qur'an lebih banyak di tampakan seperti da'wah terhadap kaumnya yang menyembah berhala, pengalaman<sup>20</sup> religiusitas Ibrahim dalam pencarian relitas mutlak. Ibrahim bukan dari golongan yahudi, nasrani dan musyrik.

Syihabudin Qalyuby dalam bukunya ''*Stiliska al-Qur'an, makna dibalik kisah Ibrahim*'' mengkaji materi kisah Ibrahim dengan menggunakan teori stilistika, ia menyebutkan bahwa kisah Ibrahim di tampilkan dalam beberapa *fragmen* yang tersebar dalam beberapa surah dengan menggunakan pilihan kosakata dan gramatika yang khas dalam bukunya tersebut ia mencoba mengungkap kekhasan, baik dari segi kosakata maupun gramatika dari setiap fragmen yang di tampilkan dengan tujuan memperoleh makna yang utuh dari kisah Ibrahim tersebut<sup>21</sup>.

---

<sup>18</sup> .Sayyid Mahmud al-Qimmi, *Nabi Ibrahim Titik temu ,TitikTengkar Agama-agama* terj. Kamran As'ad Irsyadi (Yogyakarta: LKiS), hlm ,6.

<sup>19</sup> .Sayyid Mahmud al-Qimmi, *Nabi Ibrahim Titik*, hlm.9

<sup>20</sup> Nurul Yasifun, *Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an*. hlm.180.

<sup>21</sup> Syiabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an. Makna di balik kisah Ibrahim* ( Yogyakarta LKiS, 2008). hlm 4.

Ahmad Rafi'i dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep tuhan dalam al-Qur'an study atas kisah Nabi Ibrahim a.s*" menggali konsep tuhan dalam al-Qur'an yang di ambil dari kisah Ibrahim. Ahmad Rafi mencoba menemukan dan membahas akan permasalahan dari timbulnya konflik-konflik yang terjadi antar umat beragama, yaitu bersumber dari permasalahan ketuhanan. Masing-masing agama meanggap bahwa tindakan, ritual dan ajaran yang paling benar menurutnya, konsep tuhan yang dapat di ambil dari kisah Ibrahim yang terdapat dalam al-Qur'an tercakup dalam istilah *hanif* yang di berikan oleh al-Qur'an sendiri dengan merujuk pada sikap dan perilaku kebertuhanan Ibrahim, *Hanif* berarti sikap yang cenderung kepada kebenaran universal, berlaku untuk seluruh umat manusia, dan tidak hanya untuk satu klompok atau segolongan orang. Konsepsi tuhan sebagaimana di contohkan oleh Ibrahim adalah tuhan sebagai sang pencipta, sang pemelihara, sang pengatur dan tuhan segala-galanya, tempat mengadu dan meminta pertolongan<sup>22</sup>.

Makmum dalam skripsinya yang berjudul "*Jalan Menemukan Tuhan dalam al-Qur'an Study Komparatif kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Musa*" membandingkan cara yang di tempuh oleh Ibrahim dan Musa untuk menemukan tuhan yang terdapat dalam al-Qur'an Ibrahim menemukan Tuhan dengan cara mengungkap rahasia sifat-sifat Tuhan, sedangkan Musa menemukan Tuhan adalah menemukan dzat-Nya (esensinya) secara Filosofis, masing-masing pendekatan yang di tempuh oleh Ibrahim dan Musa untuk menemukan eksistensi Tuhan disebut dengan pendekatan *eksidental dan esensial*. Kemudian secara historis, kedua pendekatan tersebut ternyata di pengaruhi oleh wacana ketuhanan Israel sebgai tempat Musa<sup>23</sup>. Berkaitan dengan kisah Ibrahim, kajian yang di lakukan oleh Makmum terbatas pada topik pencarian Tuhan dalam Q.S.al-Anam(6):75-79.

Dari beberapa kajian di atas, tidak terdapat kajian yang spesifik membahas kisah Ibrahim dalam al-Qur'an dilihat dari sudut pandang teori *makki-madani* serta keterkaitannya dengan situasi dan kondisi masyarakat saat kisah tersebut di turunkan.

---

<sup>22</sup> Ahmad Raffi. "*Konsep Tuhan dalam Al-Qur'an: Study atas kisah Nabi Ibrahim a.s*." Skripsi Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hlm. 99

<sup>23</sup> Makmum, "*Jalan Menemukan Tuhan dalam al-Qur'an: Study Komparatif Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Musa*." Skripsi Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hlm 94.

## E. Kerangka Teoritik

Terdapat perbedaan defenisi tentang makki-madani yang di jelaskan oleh para ulama. Menurut al-Syuthi, paling tidak ada tiga defenisi tentangnya<sup>24</sup>. Defenisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Makki* adalah ayat atau surat yang di turunkan sebelum Muhamad hijrah ke Madinah, dan *madani* adalah yang diturunkan sesudahnya baik turun di Makkah maupun Madinah, pada tahun penaklukan kota *Mekka* atau *haji wada'* atau dalam suatu perjalanan.
- b) *Makki* adalah ayat atau surah yang di turunkan di makkah meskipun setelah pristiwa hijrah, dan *madani* adalah yang di trunkan Madianah.
- c) *Makki* adalah ayat atau surah yang sasaran pembicaraannya di tunjukan kepada penduduk Mekkah, dan *madani* adalah ayat atau surat yang sasaran pembicaraannya di tunjukan pada penduduk Madinah.

Dari ketiga defenisi di atas defenisi pertama yang paling umum di gunakan<sup>25</sup>. Perbedaan defenisi tersebut di sebabkan oleh perbedaan kriteria pembeda yang di gunakan oleh para ulama dan mengklasifikasikan ayat atau surah, yaitu kriteria waktu, tempat dan sasaran pembicaraan.

Pengetahuan tentang Makki-madani dapat di gunakan sebagai sarana untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an<sup>26</sup>. Situasi dan kondisi Mekkah maupun madinah menjadi pijakan penting dalam memahami ayat-ayat yang turun pada massa itu, selain struktur teks itu sendiri. Begitu juga sebaliknya ayat-ayat al-Qur'an yang turun secara bertahap kepada Rasulullah dapat di jadikan sumber tentang sejarah da'wah dan pristiwa-pristiwa yang terjadi pada massa itu<sup>27</sup>. Disamping itu pengetahuan *Makki-madani* berguna untuk menegetahui *tarikh al-tasyri* yaitu pentahapan dalam mensyariatkan hukum secara umum, dengan demikian dapat di ketahui keluhuran strategi Islam dalam mendidik individu maupun sosial<sup>28</sup>.

Al-Qadhi Abu Bakar dalam kitab *al-Intisar*, sebagaimana dikutip oleh al-Suyuti dan Zarkasyi mengatakan bahwa pengetahuan tentang *makki dan madani*,

---

<sup>24</sup> Jalaludin al-Syuthi, *al-Itqan fi Ulum*, hlm,19-20. Lihat juga al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Hadis, 2006) hlm,132.

<sup>25</sup> Jalaludin al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum*, hlm.19.

<sup>26</sup> Manna al-Qathan, *Mabahis fi Ulum*, hlm.59.

<sup>27</sup> Manna al-Qatthan, *Mabahis fi Ulum*, hlm.60.

<sup>28</sup> Muhamad Abdul Azim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan* fi. hlm,112.



harus di dasarkan pada hafalan (riwayat) para sahabat dan tabi'in. Dalam hal ini tidak ada Sabda dari Nabi mengenai *makki-madani*, sebab beliau tidak di perintahkan untuk itu. Allah menjadikan pengetahuan mengenai hal itu sebagai kewajiban bagi umat islam. Meskipun ulama dalam suatu masalah di haruskan mengetahui *nasikh-mansukh*, hal itu dapat di ketahui tanpa adanya sabda dari Nabi<sup>29</sup>.

Akan tetapi tidak semua ayat atau surah di ketahui riwayat turunnya, dalam kondisi demikian pembedaan *makki-madani*, di dasarkan pada ijtihad para ulama Al-Jaburi mengemukakan bahwa untuk mengetahui *makki-madani*, terdapat dua cara, *pertama*, yaitu penentuan makki-madani di dasarkan pada riwayat turunnya ayat atau surah yang sampai kepada kita. *Kedua*, Qiyasiah yaitu penentuan *makki-madani* di dasarkan pada karakteristik ayat atau surah yang di teliti oleh ulama. Oleh karena itu para ulama menentukan karakteristik tertentu berkaitan dengan ayat atau surah mengkategorikan *makkiyah* maupun *madaniyah*.

Adapun karakteristik surah makkiyah adalah sebagai berikut<sup>30</sup>.

Surah yang di dalam nya terdapat ”*ya ayyuha al-nas*” kecuali surah al-Hajj.

Surah yang di dalam nya terdapat kata ”*kalla*”.

Surah yang permulaannya berupa huruf *tahajji* kecuali *al-Zharawain* (surah al-Baqarah dan Ali Imran) serta surah al-Rad.

Surah yang di dalamnya terdapat ayat *sajdah*.

Surah yang di dalamnya terdapat kisah Adam dan Iblis kecuali surah al-Bqarah.

Surah yang di dalamnya terdapat kisah-kisah para nabi dan umat-umat terdahulu kecuali surah al-Bqarah.

Surah yang ayat-ayatnya pendek.

Sedangkan karakteristik<sup>31</sup> surah *Madaniyyah* adalah sebagai berikut;

Surah yang memuat penjelasan tentang hudud (*hukuman-hukuman had*) atau *faraid* (kawajiban-kewajiban).

Surah yang di dalamnya terdapat perintah jihad dan penjelasan tentang hokum-hukum jihad.

<sup>29</sup> Jalaludin al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum*, hlm. 20. Lihat Juga *al-Zarkasyi, al-Burhan fi Ulum*, hlm. 134-135.

<sup>30</sup> Jalaludin al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum*, hlm 32. Lihat juga *al-Zarkasyi, al-Burhan fi Ulum*, hlm. 133.

<sup>31</sup> Muhamad Abdul Azim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi*, hlm. 113-114.

1. Surah yang memuat penjelasan tentang orang-orang munafik kecuali surah al-Ankabut.

Apabila penentuan *makki-madani* di dasarkan pada kriteria pembeda waktu, maka dalam mengkategorikan sebuah surah termasuk makkiyah atau madaniyyah dapat menggunakan riwayat tentang kronologi turunnya al-Qur'an (*tartib nuzul al-Qur'an*)<sup>32</sup>. Namun susunan kronologi al-Qur'an bukannya tidak mengandung kelemahan. Susunan tersebut jelas mengasumsikan bahwa sebuah surah tidak di wahyukan serkaligus, sebagai contoh adalah surah yang pertama kali di turunkan yaitu surah al-Alaq, hanya lima ayat dari surah tersebut yang di turunkan pertama kali<sup>33</sup>. Bahkan untuk beberapa surah ayat-ayat *makkiyah* diamasukan dalam surah *madaniyyah*, begitu juga sebaliknya<sup>34</sup>. Penyebutan surah sebagai *makkiyah* atau *madaniyyah* adalah berdasarakan kebanyakan ayat-ayat yang berlaku di dalamnya atau berdasarkan pembuka surah<sup>35</sup>. Walaupun terdapat kelemahan, susunan kronologi tersebut paling tidak akan sangat membantu dalam kajian-kajian tafsir tematik-kronologis yang dewasa ini mendominasi peta perkembangan tafsir al-Qur'an<sup>36</sup>.

## F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang di pertanggung jawabkan secara ilmiah maka di perlukan metode yang sesuai dengan objek yang di kaji. Metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu penelitian berjalan searah, efektif dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>37</sup>

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni semua data-datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah di publikasikan dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti. Penelitian ini akan sepenuhnya di dasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan

---

<sup>32</sup> Jalaludin al-Suyuthi *al-Itqan fi Ulum*, hlm. 21-22. Adapun *tartib nuzul al-Qur'an* yang di riwayatkan oleh Ibnu Abbas sebagaimana dikutip oleh al-Suyuthi adalah sebagaimana terlampir.

<sup>33</sup> Manna al-Qathan, *Mabahis fi Ulum*, hlm. 65-66.

<sup>34</sup> Manna al-Qathan, *Mabahis fi Ulum*, hlm. 55-56.

<sup>35</sup> Muhamad Abdul Azim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi*, hlm. 114.

<sup>36</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FKBA, 2001), hlm. 119.

<sup>37</sup> Anton Bakker, *Metode Filsafat* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10.



pembahasan tentang kisah Ibrahim maupun yang berkaitan dengan hal tersebut.

## 2. Sumber data

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan, maka sumber data dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis. Bahan-bahan tertulis tersebut di jadikan sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah nabi Ibrahim, sedangkan sumber data skunder mencakup beberapa literature lain meliputi buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah lain yang telah di publikasikan yang berkaitan dengan pembahasan tentang kisah Ibrahim, sumber data skunder tersebut di gunakan sebagai literature pendukung dan pelengkap data primer.

## 3. Prosedur pembahasan

Penelitian ini mengambil metode tematik, sedangkan prosedur pembahasannya mengunakan prosedur metode teamatik yang di tawarkan oleh Abdul Haary al-Farmawi<sup>38</sup>. Adapun prosedur pembahasan adalah sebagai berikut.

- a) Menetapkan masalah yang akan di bahas.
- b) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c) Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunya di sertai dengan pengetahuan tentang *ashab al-Nuzulnya*.
- d) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- e) Melengkapi pembahasan tentang hadis-hadis yang relavan dengan pokok pembahasan.
- f) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang *amm* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mut laq* dan *muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertantangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.

---

<sup>38</sup> Abdul Hary al-Farmawi, *Metode Tafsir maudhui dan cara penerapannya terj.* Rosihon Anwar ( Bandung:Pustaka Setia,2002),hlm.51-52.

Penghimpunan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik pembahasan menggunakan *kitab al-Mu'jam al-Mufahras lil Alfaz al-Qur'an* yang di susun oleh Muhamad Fuad' Abd al-Baqi dengan kata kunci *Ibrahim*, kemudian untuk mengetahui urutan ayat-ayat yang di bahas sesuai dengan masa turunya menggunakan susunan kronologi yang di riwayatkan oleh Ibnu Abbas, sebagaimana di kutip oleh al-Suyuthi dalam kitab *al-itqan fi Ulum al-Qur'an* selanjutnya, ayat-ayat yang telah terhimpun dan tersusun sesuai dengan masa turunya di analisis dalam kerangka pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang di angkat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran umum dan supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis maka penelitian ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, sebagai pendahuluan memuat latar belakang dan rumusan masalah yang akan di kaji, tujuan dan kegunaan penelitian ini, dilanjutkan dengan kajian pustaka yang di maksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sekaligus akan Nampak orisinalitas kajian penulis yang membedakan dengan sejumlah dengan penelitian sebelumnya, kemudian dilanjutkan kerangka teoritik yang memaparkan konsep *makki-madani*, serta metode penetapannya. Selanjut nya menjelaskan metode penelitian sebagai pijakan dalam proses penelitian agar berjalan terarah. Penelitian ini di bangun atas sebuah metode sebgai tahapan-tahapan kongkrit yang di lalui. Dan di ahiri dengan sistematika pembahasan untuk melihat keseluruhan bab-bab dalam penelitian yang di kaji, melalui bab ini akan terungkap gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi nanti sekaligus sebagai dasar pijakan dalam pembahasan berikutnya.

Bab kedua, merupakan gambaran umum tentang kisah-kisah dalam al-Qur'an yang meliputi defenisi, unsur-unsur, tujuan-tujuan, karakteristik kisah dalam al-Qur'an di lanjutkan pembahasan tentang pengulangan kisah-kisah dalam al-

Qur'an, pengulasan sub-sub tersebut di gunakan sebagai sumber dasar melihat kisah Ibrahim yang akan di urikan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, membahas ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Ibrahim dalam bab ini, tokoh Ibrahim dan peristiwa yang di alaminya akan di bahas sebagaimana yang dikisahkan oleh al-Qur'an pembahasan ini, di maksudkan untuk melihat pendeskripsian al-Qur'an terhadap tokoh tersebut dan menjadi pengantar pada bab selanjutnya yang membahas keterkaitan kisah Ibrahim dengan konteksnya serta tujuan-tujuan kisah tersebut di ceritakan.

Sebagai pembahasan lebih lanjut bab keempat adalah inti penelitian dan analisis yang menjelaskan keterkaitan kisah Ibrahim dengan konteksnya serta tujuan-tujuan kisah tersebut di ceritakan.

Bab kelima, merupakan penutup yang akan memberikan kesimpulan dari hasil analisa pada bab-bab sebelumnya dan beberapa saran yang kirahnya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Qur'an mendeskripsikan kisah Ibrahim secara berulang. Pengulangan tokoh Ibrahim memperlihatkan beberapa karakter yang dimilikinya. Penyebutan karakter-karakter tersebut bersesuaian dengan peristiwa-peristiwa yang meliputinya, juga bersesuaian dengan masing-masing surah dimana kisah tersebut dimunculkan. Sebagian peristiwa yang berkaitan dengan Ibrahim dikisahkan oleh al-Qur'an secara berulang seperti kisah da'wah dan kisah malaikat bertamu kepadanya. Pengulangan peristiwa-peristiwa tersebut menampilkan perbedaan versi dalam pengkisahannya. Perbedaan versi ini bersesuaian dengan perbedaan pesan yang ingin disampaikan oleh al-Qur'an dan bersesuaian dengan letak kisah dalam masing-masing surah.
2. Kisah Ibrahim sebagai sarana pendukung bertujuan memperkuat prinsip-prinsip ajaran fundamental al-Qur'an yang disampaikan. Kisah Ibrahim periode Mekah bertujuan untuk menegaskan bahwa wahyu yang diterima Muhammad berasal dari Allah sebagaimana wahyu yang diterima nabi-nabi pendahulunya, memperkuat ajaran tauhid dan mengkritik praktek politik masyarakat, dan memantapkan hati Muhammad sebagai penyampai da'wah serta pengikutnya dalam menghadapi masyarakat yang menantang da'wah. Sedangkan kisah Ibrahim periode Madinah dijadikan sebagai sarana untuk membantah klaim-klaim Ahli Kitab Madinah berkenaan dengan masalah risalah terakhir, kebenaran agama yang di anut, dan masalah

kiblat.Selain itu,periode Madinah juga memunculkan kisah Ibrahim yang menegaskan tentang masalah haji,mempertegas hokum memintakan ampun bagi orang musyrik,dan sarana untuk menanamkan keyakinan tentang kebangkitan kembali.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi para pengkaji al-Qur'an terutama mereka yang tertarik kepada kisah-kisah di dalamnya, kiranya dapat meneliti menggunakan metode tematik. Metode ini membantu memahami kisah-kisah dalam al-Qur'an secara komperhensif.
2. Kisah Ibrahim merupakan sebagian dari kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an. Terdapat banyak kisah lainnya di dalam al-Qur'an yang masih perlu dikaji secara mendalam.
3. Penelitian ini menggunakan persepektif teori *makki-madani*.Terdapat banyak teori dalam buku-buku *ulum al-Qur'an* yang dapat digunakan untuk memahami kisah-kisah dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, kiranya perlu untuk mengkaji al-Qur'an menggunakan teori di dalam buku-buku tersebut, agar kita dapat mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tektualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an terj.* Khoirun Nahdiyin. Yogyakarta : LKiS, 2005
- Abdul Baqi, Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an.* Beirut; Dar al-Fikr, 1992
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an,* Yogyakarta; FkBA, 2001.
- Bakker, Anton. *Metode Filsafat.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Bint al-Syati' Aisyah Abdurahman, *al-Qur'an wa Qadaya al-Insan.* kairo: Dar al- Ma'rif
- Darwaza M. Izzat. *al-Tafsir al-Hadis.* t.k: Dar ihya al- Kutub al- Arabiyyah, 1962.
- *al-Qur'an al- Majid.* Beirut: Mansyurat al-Maktabah al-Asriyyah, t.t
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: PT Karya Toha Putra, t.t.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhui dan Cara Penerapannya terj.* Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Berdialog dengan al-Qur'an terj.* Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung; Penerbit Mizan, 1997.
- *Tafsir al-Ghazali: Tafsir Tematik al-Qur'an terj.* Safir al-Azhar Mesir Medan. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Hanafi, A. Segi-segi *Kesusatraan pada kisah-kisah al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka al-Husna, 1984.
- Hisyam, Ibnu. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam terj.* Fadhli Bahri. Jakarta; Darul Falah 2005.
- al-Isfahani, al-Ragib. *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an.* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004
- al-Iskahfi, al-Khatib. *Durrah al- Tanzil wa Gurrah al-Ta'wil.* Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1973.
- Kasir, Ibnu. *Qasas al-Qur'an.* Beirut: Dar al- Kutub al-Ilmiyyah, 1971.
- Khalafullah, M. A. Khalafullah. *Al-Qur'an Bukan kitab sejarah terj.* Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Munawwir. A. W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.* Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.



Poonawala, Ismail K. Hermeneutika al-Qur'an; *Mengenal al-Tafsir al-Hadis Karya Izzat Darwaza* dalam Jurnal Study al-Qur'an. Ciputat: PSQ, 2006.

Qalyuby, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS, 2008.

al-Qattan, Manna. *Mahaabis fi Ulum al-Qur'an*. t.k.; Mansyurat al-Asri al-Hadis, 1973.

Qutb, Sayyid. *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an*. Beirut; Dar al-Arabiyyah, 1968.

----- *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*. t.k.; Dar al-Ma'rif, t.t.

al-Rabi'i, Falih. *al-Qasas al-Qur'ani Ru'yah Fanniyyah*. Kairo: al-Dar al-Saqafah li al-Nasyr, 2002.

Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an* terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996.

al-Razi, al-Fakhr. *al-Tafsir al-Kabir*. Teheran: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.

al-Sabuni, Ali. *Sofwah al-Tafsir*. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.

Ridhla, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

----- *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung; Mizan, 2007.

al-Suyuthi, Jalaludin. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.

----- *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.

al-Tarawanah, Sulaiman. *Rahasia Pilihan Kata dalam al-Qur'an* terj. Agus Faisal Karem dan Anis Maftukin. Jakarta: Press, 2004.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

----- *al-Wahidi. Asbab al-Nuzul*, t.k; Dar al-Taqwa, 2005.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam* terj. Hafiz Anshari AZ. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

al-Zarkasyi, Muhammad bin Abdullah. *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadis, 2006.

al-Zarqani, Muhammad' Abdul' Azim. *Manahil al-Irfan fi'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al- Ilmiyyah, 2004.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA